

**Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Profitabilitas Pada
Perbankan Syariah Di Indonesia Periode Tahun 2010 - 2016**

JURNAL



Oleh:

Nama : Nisa Friskana Yundi

Nomor Mahasiswa : 14313090

Program Studi : Ilmu Ekonomi

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

FAKULTAS EKONOMI YOGYAKARTA

2017

Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Profitabilitas Pada Perbankan Syariah Di Indonesia Periode Tahun 2010 - 2016

Abstrak

Kinerja keuangan merupakan kondisi keuangan suatu perusahaan pada suatu periode tertentu yang menyangkut penghimpunan dana maupun penyaluran dana. Kinerja keuangan diukur dengan dilihat kecukupan modal, likuiditas dan profitabilitas. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kinerja keuangan terhadap profitabilitas yang diukur menggunakan Return On Asset (ROA) pada Perbankan Syariah yang ada di Indonesia dalam kurun waktu 2010 sampai dengan 2016 dan membuktikan hipotesis.

Penelitian ini menggunakan data sekunder yang terdiri dari 7 tahun, mulai tahun 2010 sampai dengan 2016 yang di peroleh dari media informasi internet OJK (Otoritas Jasa Keuangan) dan BI (Bank Indonesia), Metode analisis yang digunakan untuk penelitian ini menggunakan Vector Error Correction Model (VECM), yang terdiri dari uji stasioneritas, uji lag optimal, uji kointegrasi, uji stabilisasi, analisis impulse respons function, dan variance decomposition.

Hasil analisis dari penelitian ini dalam jangka pendek CAR berpengaruh secara negative tidak signifikan, sedangkan FDR, BOPO dan DPK berpengaruh secara negative signifikan dan NPF berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. Dalam jangka panjang CAR, FDR, NPG dan BOPO berpengaruh secara negative signifikan, sedangkan DPK berpengaruh secara positif signifikan terhadap ROA.

Kata kunci: Capital Adequacy Ratio (CAR), Financing To Deposit Ratio (FDR), Non Performing Financing (NPF), Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), Dana Pihak Ketiga (DPK) dan Return On Asset (ROA).

A. PENDAHULUAN

Pengukuran kinerja digunakan oleh suatu perusahaan untuk melakukan perbaikan dimasa mendatang, agar kesalahan pada periode sebelumnya tidak terulang kembali dan agar perusahaan semakin maju untuk kedepannya hingga dapat bersaing dengan perusahaan lain. Analisis kinerja keuangan merupakan proses pengkajian secara kritis terhadap data-data, menghitung, mengukur dan menginterpretasi terhadap keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu.

Kualitas dan eksistensi perbankan di Indonesia dari tahun ke tahun semakin meningkat sejak adanya Undang-undang No.21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah yang memberikan landasan operasi yang lebih jelas bagi bank syariah. Setiap perubahan Undang-undang yang terkait dengan Bank Umum Syariah (BUS) menjadi dorongan tersendiri bagi dunia perbankan untuk lebih berkembang. Sampai saat ini jumlah Bank Umum Syariah di Indonesia berjumlah 12 BUS, dan 20 Unit Usaha Syariah (UUS) (OJK, 2015).

Tabel 1.1

Rasio Keuangan Perbankan Syariah Tahun 2010 s/d 2016

Rasio Keuangan	2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016
CAR	16,25%	23,49%	25,16%	22,08%	22,77%	21,47%	21,73%
FDR	89,67%	127,71%	120,96%	120,93%	124,24%	120,6%	114,40%
NPF	3,02%	6,11%	6,15%	6,50%	7,89%	8,20%	8,63%
BOPO	80,54%	76,31%	80,02%	80,75%	87,79%	88,09%	87,09%
DPK	87,4%	87,4%	87,29%	88,17%	89,88%	87,34%	88,31%

Sumber: Otoritas Jasa Keuangan (OJK)

Perbankan Syariah terus mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Kinerja perbankan yang baik dapat dilihat dari permodalan dan profitabilitas. Profitabilitas dapat dikatakan sebagai salah satu indikator yang paling tepat untuk mengukur kinerja suatu perusahaan (Dhian, 2012). Rasio yang biasa digunakan untuk mengukur profitabilitas adalah *Return On Asset* (ROA) sebagai ukuran kinerja. Jika dilihat dari segi rasio keuangan perbankan syariah cukup signifikan, seperti yang ditunjukkan pada table 1.1 yaitu dapat dijelaskan bahwa CAR (*Capital Adequacy*

Ratio) pada tahun 2010 sampai dengan tahun 2016 yang melebihi angka yang ditetapkan oleh Bank Indonesia yaitu sebesar 8% yang berarti perbankan syariah di Indonesia dalam keadaan bank yang memiliki kecukupan modal jika suatu saat bank mengalami resiko-resiko yang mengharuskan bank untuk mengeluarkan modal tersebut untuk menutupi resiko-resiko yang akan dihadapi oleh bank di masa yang akan datang atau pada saat ini dan Perbankan Syariah di Indonesia di nilai sehat untuk menjalankan bisnisnya.

B. PENELITIAN TERDAHULU

Judul dan Nama Peneliti	Tujuan dan Variabel	Metode	Hasil Penelitian
Ningsukma dan Haqiqi (2016), “Pengaruh CAR, FDR dan BOPO dalam Peningkatan Profitabilitas Industri Bank Syariah di Indonesia”	Tujuan: mengetahui dan menganalisis pengaruh tingkat rasio kesehatan bank yang diukur dengan CAR, FDR dan BOPO terhadap peningkatan profitabilitas industry Bank Umum Syariah di Indonesia. Variabel: CAR, FDR, BOPO dan ROA	Regresi Linier Berganda	CAR tidak berpengaruh signifikan. Tidak berpengaruhnya CAR terhadap ROA. FDR berpengaruh negatif dan signifikan. BOPO berpengaruh negatif dan signifikan.
Farrashita dan Prasetiono (2016), “Pengaruh CAR, FDR, NPF dan BOPO terhadap Profitabilitas ROE pada Bank Umum Syariah di Indonesia”	Tujuan: Untuk mengetahui Pengaruh CAR, FDR, NPF, dan BOPO terhadap Profitabilitas (<i>Return On Equity</i>) pada Bank Umum Syariah di Indonesia tahun 2009-2013. Variabel: CAR, FDR, NPF, BOPO dan ROE	Analisis Regresi	CAR berpengaruh secara negatif dan signifikan terhadap ROE. FDR berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap ROE. NPF berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap ROE. BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROE. Variabel CAR, FDR, NPF, dan BOPO secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROE.
Astohar (2016), “Pengaruh <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR) dan <i>Financing To Deposit Ratio</i> (FDR) terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah di	Tujuan: Untuk mengetahui apakah CAR dan FDR mempengaruhi profitabilitas perbankan syariah di Indonesia.	Regresi Linier Berganda	CAR bank umum syariah terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas bank. FDR tidak terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas bank.

Indonesia dengan Inflasi sebagai variabel Pemoderasi”	Variabel: CAR, FDR, ROA, dan Inflasi		
Idrus (2016) “Pengaruh dana pihak ketiga (DPK), NPF dan penempatan dana pada Bank Indonesia terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah”	Tujuan: menganalisis pengaruh DPK, NPF dan penempatan dana pada Bank Indonesia terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah. Variabel: DPK, NPF dan Penempatan Dana Bank Indonesia	Regresi Linier Berganda	DPK dan NPF berepengaruh terhadap Profitabilitas tetapi penempatan dana pada Bank Indonesia tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah.
Lutfiyah dan Dina (2015) “Pengaruh CAR, NPF, FDR dan OER terhadap ROA pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) di Indonesia”	Tujuan: Pengaruh CAR, NPF, FDR dan OER terhadap ROA pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) di Indonesia Variabel: CAR, NPF, FDR, OER dan ROA	Regresi Linier Berganda	giro, tabungan, dan deposito atau DPK berpengaruh secara signifikan terhadap laba bersih Perbankan Syariah di Indonesia.
Linda dan Dina (2015), “Pengaruh CAR, NPF, FDR dan OER terhadap ROA pada Bank Rakyat Syariah di Indonesia”	Tujuan: Untuk mengetahui pengaruh CAR, NPF, FDR, dan OER secara simultan terhadap <i>Return On Assets</i> (ROA) pada BPRS Syariah di Indonesia. Variabel: CAR, NPF, FDR dan OER	Regresi Linier Berganda	CAR, NPF, FDR dan OER berpengaruh secara simultan terhadap ROA pada BPRS syariah di Indonesia. Kemudian CAR, FDR dan NPF secara parsial berpengaruh tidak signifikan terhadap ROA pada BPRS Syariah dan OER secara parsial berpengaruh signifikan terhadap ROA pada BPRS syariah di Indonesia.
Ummah dan Suprpto (2015), “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas pada Bank Muamalat Indonesia”	Tujuan: Menganalisis faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi profitabilitas pada bank Muamalat di Indonesia. Variabel: ROA, NPF, CAR, BOPO, dan FDR	VECM	VECM jangka pendek CAR dan NPF tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, BOPO dan FDR berpengaruh negative dan signifikan. VECM jangka panjang CAR tidak berpengaruh signifikan, BOPO berpengaruh negative dan signifikan. NPF berpengaruh negative signifikan, FDR berpengaruh negative dan

			signifikan.
Endah dan Ismail (2015), “Analisis Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya”	Tujuan: Untuk menganalisis kinerja keuangan bank umum syariah dan faktor-faktor yang mempengaruhinya, penelitian ini dilakukan pada 11 bank umum syariah yang ada di Indonesia Variabel: CAR, ROA, ROE dan NPF	CAMEL S	Kinerja bank umum syariah di pengaruhi oleh CAR, NPF dan ROE.
Dhian (2012), “Pengaruh CAR, BOPO dan FDR terhadap ROA Bank Umum Syariah di Indonesia”	Tujuan: Untuk mengetahui hubungan antara CAR, BOPO, NPF dan FDR terhadap ROA Bank Umum Syariah. Variabel: CAR, BOPO, NPF, FDR dan ROA.	Regresi Linier Berganda	CAR berpengaruh negative dan tidak signifikan terhadap ROA. Sedangkan BOPO dan NPF berpengaruh negative dan signifikan terhadap ROA. Sementara itu FDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA Bank Umum Syariah di Indonesia.
Rida dan Yuma (2008), “Analisa Efisiensi Operasional terhadap Profitabilitas pada Bank Umum Syariah dan Unit Syariah (Studi Kasus BSM dan BNI Syariah)”	Tujuan: Menganalisis Fisiensi Operasional terhadap Profitabilitas pada Bank Umum Syariah dan Unit Syariah di BSM dan BNI Syariah. Variabel: CAR, BOPO, NPL	Asumsi Klasik dan Regresi Linier Berganda	CAR berpengaruh positif terhadap profitabilitas dan variabel BOPO dan NPL berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Sedangkan FDR tidak berpengaruh pada profitabilitas. CAR berpengaruh positif dan FDR, BOPO, NPL berpengaruh negatif terhadap profitabilitas.

C. KAJIAN KEPUSTAKAAN

1. *Return On Assets (ROA)*

Menurut Suad, Return On Asset (ROA) digunakan untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan-perusahaan multinasional khususnya jika dilihat dari sudut pandang profitabilitas dan kesempatan investasi (Suad, 1998).

Return on Asset (ROA) merupakan perbandingan antara laba sebelum bunga dan pajak dengan total aktiva yang dimiliki perusahaan. Semakin besar *Return on Assets* (ROA) suatu bank, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari segi penggunaan aset. *Return on Asset* (ROA) yang positif menunjukkan bahwa dari total aktiva yang dipergunakan untuk beroperasi, perusahaan mampu memberikan laba bagi perusahaan. Sebaliknya apabila *Return On Asset* (ROA) yang negatif disebabkan laba perusahaan dalam kondisi negatif pula atau rugi, hal ini menunjukkan kemampuan dari modal yang diinvestasikan secara keseluruhan belum mampu untuk menghasilkan laba. Jadi jika suatu perusahaan mempunyai *Return on Assets* (ROA) yang tinggi maka perusahaan tersebut berpeluang besar dalam meningkatkan pertumbuhan. Tetapi jika total aktiva yang digunakan perusahaan tidak memberikan laba maka perusahaan akan mengalami kerugian dan akan menghambat pertumbuhan perusahaan tersebut. *Return on Asset* (ROA) menggambarkan sejauh mana tingkat pengembalian dari seluruh asset yang dimiliki perusahaan.

2. ***Capital Adequacy Ratio (CAR)***

Capital Adequacy Ratio (CAR) adalah perbandingan antara modal sendiri bank dengan kebutuhan modal yang tersedia setelah dihitung pertumbuhan risiko (*margin risk*) dari akibat yang berisiko (Sinungan, 1993).

Capital Adequacy Ratio (CAR) atau sering disebut rasio kecukupan permodalan merupakan modal dasar yang harus dipenuhi oleh bank. Modal merupakan salah satu faktor penting dalam rangka pengembangan usaha bisnis dan menampung resiko kerugian, semakin tinggi *Capital Adequacy Ratio* (CAR) makasemakin kuat kemampuan bank tersebut untuk

menanggung resiko dari setiap kredit/aktiva produktif yang berisiko. Modal ini digunakan untuk menjaga kepercayaan masyarakat terhadap kinerja bank. Hal ini wajar karena bisnis perbankan adalah bisnis yang berdasarkan kepercayaan. Selain itu adanya berbagai bentuk risiko yang besar yang mungkin dapat terjadi pada bank. Latumerissa, menyatakan bahwa tingkat atau jumlah modal bank yang memadai (*capital adequacy*) diperlukan untuk meningkatkan ketahanan dan efisiensi.

3. *Financing to Deposit Ratio (FDR)*

Financing to Deposit Ratio (FDR) menyatakan seberapa jauh kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan masyarakat dengan mengandalkan pembiayaan yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya (Veithzal, 2006). Artinya seberapa jauh pemberian pembiayaan kepada nasabah pembiayaan dapat mengimbangi kewajiban bank untuk dapat segera memenuhi permintaan deposan yang ingin menarik kembali dananya yang telah digunakan oleh bank untuk memberikan pembiayaan. *Financing to deposit ratio* disebut juga rasio pembiayaan terhadap total dana pihak ketiga yang digunakan untuk mengukur dana pihak ketiga yang disalurkan dalam bentuk pembiayaan. Total pembiayaan yang dimaksud adalah pembiayaan yang diberikan kepada pihak ketiga (tidak termasuk pembiayaan kepada bank lain). Dana pihak ketiga yang dimaksud yaitu antara lain giro, tabungan dan deposito (tidak termasuk antar bank).

4. *Non Performing Financing (NPF)*

NPF adalah suatu kredit bermasalah yang berupa kredit yang berklasifikasi, kredit macet dan diragukan. Menurut peraturan Bank Indonesia No. 8/2/PBI/2006jo PBI No. 7/2/2005 tentang penilaian kualitas bank yang melaksanakan kegiatan berdasarkan prinsip syariah pasal 9 ayat 2 bahwa kualitas aktiva produktif dalam bentuk pembiayaan dapat digolongkan ke dalam lima kategori yaitu pembiayaan lancar (*Pass*), pembiayaan dalam perhatian khusus, pembiayaan kurang lancar (*Substandard*), pembiayaan yang diragukan (*Doubtful*), dan Pembiayaan macet (*Loss*).

5. Beban Operasional – Pendapatan Operasional (BOPO)

Menurut Riyadi, Beban Operasional - Pendapatan Operasional (BOPO) merupakan rasio yang menunjukkan besaran perbandingan antara beban atau biaya operasional terhadap pendapatan operasional suatu perusahaan pada periode tertentu (Riyadi, 2004).

Beban Operasional -Pendapatan Operasional (BOPO) merupakan upaya bank untuk meminimalkan resiko operasional, yang merupakan ketidakpastian mengenai kegiatan usaha bank. Resiko operasional berasal dari kerugian operasional bila terjadi penurunan keuntungan yang dipengaruhi oleh struktur biaya operasional bank, dan kemungkinan terjadinya kegagalan atas jasa-jasa dan produk-produk yang ditawarkan. Bank Indonesia menetapkan angka terbaik untuk rasio BOPO adalah dibawah 90%, karena jika rasio BOPO melebihi 90% hingga mendekati angka 100% maka bank tersebut dapat dikategorikan tidak efisien dalam menjalankan operasionalnya.

6. Dana Pihak Ketiga (DPK)

Dana Pihak Ketiga (DPK) merupakan simpanan yang berasal dari masyarakat yang berupa Giro, Deposito dan Tabungan. Dana Pihak Ketiga (DPK) telah dijelaskan dalam Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 tentang Perbankan (UU Perbankan) yang dimana yang dimaksud dengan DPK adalah dana yang dipercayakan masyarakat kepada bank berdasarkan perjanjian penyimpanan dana dalam bentuk giro, deposito, sertifikat deposit, tabungan atau bentuk lainnya.

D. METODE PENELITIAN

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh Perbankan Syariah yang ada di Indonesia yang terdiri dari Bank Umum syariah yang terdapat di Indonesia hingga tahun 2016. Jumlah Bank Umum Syariah hingga tahun 2016 di Indonesia terdapat 12 Bank Umum Syariah yang tersebar diseluruh Indonesia. Sampel penelitian diambil dari data yang sudah di sediakan oleh OJK dan BI. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini seluruh bank umum syariah di Indonesia. Dalam pelaksanaan penelitian ini data yang digunakan adalah data sekunder dari rasio keuangan masing-masing perusahaan perbankan syariah di Indonesia.

Penulisan ini akan menggunakan alat analisis *Vector Autoregression* (VAR) jika data yang digunakan stasioner dan tidak terkointegrasi atau dengan menggunakan alat analisis *Vector Error Correction Model* (VECM). Dengan demikian, analisis yang dilakukan meliputi analisis uji stasioneritas, uji lag optimal, uji stabilisasi, uji kointegrasi, uji kausalitasalitas granger, Uji VECM (Vector Error Correction Model), analisis Impluse Respons Function (IRF) dan Variance Decomposition (VD).

E. HASIL PENELITIAN

1. Uji Stasioner

Dalam Uji Stasioner data yang digunakan di uji menggunakan batas kritis ADF menggunakan intercept pada tingkat Level. Berikut merupakan hasil uji stasioner pada Intercept pada tingkat level:

Hasil Uji ADF Menggunakan Intercept pada Tingkat *Level*

Variabel	ADF t-statistik	McKinnon Critical Value 5%	Prob	Keterangan
ROA	-3.316851	-2.896779	0.0172	Stasioner
CAR	-2.334051	-2.896779	0.1639	Non Stasioner
FDR	-2.970064	-2.897223	0.0420	Stasioner
NPF	-0.706616	-2.896779	0.8387	Non Stasioner
BOPO	-1.888591	-2.897223	0.3361	Non Stasioner
DPK	-8.878629	-2.896779	0.0000	Stasioner

Dengan menggunakan intercept pada tingkat level didapat hasil ada beberapa variabel yang stasioner dan tidak stasioner, untuk melanjutkan ke analisis VECM dibutuhkan variabel-

variabel yang stasioner maka dari itu uji stasioner dilanjutkan menggunakan intercept pada tingkat First difference. Dengan hasil yang didapat maka dilanjutkan pengujian pada tingkat first difference. Hasil dari uji stasioner menggunakan intercept pada tingkat first difference adalah sebagai berikut:

Hasil Uji ADF Menggunakan pada Tingkat *1st Difference*

Variabel	ADF t-statistik	McKinnon Critical Value 5%	Prob	Keterangan
ROA	-9.332053	-2.897678	0.0000	Stasioner
CAR	-8.374205	-2.897678	0.0000	Stasioner
FDR	-10.32014	-2.897678	0.0000	Stasioner
NPF	-9.592989	-2.897223	0.0000	Stasioner
BOPO	-14.66729	-2.897223	0.0000	Stasioner
DPK	-10.71693	-2.897678	0.0001	Stasioner

Sumber: Pengolahan Eviews 9.0

Setelah dilanjutkan dengan menguji dengan intercept menggunakan First difference, maka dapat dilihat semua variabel yang digunakan dalam penelitian ini data sudah stasioner pada tingkat *first difference*. Hal tersebut dapat diketahui pada masing-masing variabel.

2. Uji Lag Optimal

Uji *lag* optimal dilakukan untuk mengetahui berapa jumlah *lag* yang sesuai untuk diamati. Penetapan tingkat *lag* yang optimal dapat dilakukan dengan menggunakan fungsi kriteria informasi. Dalam penentuan *Lag* Optimal ini digunakan untuk menghilangkan autokorelasi. Hasil yang didapat sebagai berikut:

Hasil Pengujian Panjang *Lag*

Panjang <i>Lag</i>	<i>LogL</i>	LR	FPE	AIC	SC	HQ
0	-1756.763	NA	5.64e+12	46.38849	46.57250	46.46203
1	-1583.655	314.3273	1.53e+11*	42.78039*	44.06843*	43.29516*
2	-1565.271	30.47809	2.48e+11	43.24398	45.63605	44.19997
3	-1531.972	49.94837	2.79e+11	43.31506	46.81116	44.71227
4	-1512.757	25.78931	4.73e+11	43.75676	48.35689	45.59519
5	-1493.471	22.83897	8.53e+11	44.19660	49.90076	46.47626
6	-1465.802	28.39709	1.35e+12	44.41583	51.22403	47.13672
7	-1428.154	32.69391	1.86e+12	44.37248	52.28470	47.53459
8	-1331.959	68.34907*	6.62e+11	42.78840	51.80466	46.39173

Dapat diketahui bahwa panjang *lag* optimal terletak pada *lag* 1. dikarenakan nilai SC dan HQ terkecil diantara *lag* yang lainnya.

3. Uji Kointegrasi

Dalam penelitian ini, uji kointegrasi yang dilakukan adalah dengan menggunakan uji kointegrasi Eangle Granger oleh karena analisis akan dilanjutkan dengan menggunakan VECM. Uji kointegrasi ini dilakukan dengan memanfaatkan uji stasioneritas atas residual dari persamaan kointegrasi. Persamaan kointegrasi yang terbentuk samahalnya dengan persamaan regresi yang merupakan persamaan dasar. Berikut merupakan hasil uji kointegrasi yang didapat dari data yang digunakan:

Hasil Uji Kointegrasi (*Johansen's Cointegration Test*)

<i>Hypothesized No. of CE(s)</i>	<i>Eigenvalue</i>	<i>Trace Statistic</i>	<i>0.05 Critical Value</i>	<i>Prob.**</i>
None *	0.419313	129.0940	95.75366	0.0000
At most 1 *	0.366073	85.06700	69.81889	0.0019
At most 2 *	0.246055	48.14548	47.85613	0.0469
At most 3	0.168283	25.26819	29.79707	0.1521
At most 4	0.103287	10.34289	15.49471	0.2553
At most 5	0.018498	1.512336	3.841466	0.2188

Berdasarkan dari hasil yang di dapat terdapat tiga persamaan yang terkointegrasi, hal tersebut dapat diamati saat nilai *Trace Statistic* > *Critical Value*. dengan kata lain, variabel-variabel yang digunakan memiliki hubungan dalam jangka panjang (kointegrasi) satu dengan yang lainnya. Oleh karena itu, estimasi VECM dalam penelitian ini dapat digunakan. Selanjutnya dapat dilakukan uji stabilitas VAR.

4. Uji Stabilisasi VAR

Uji stabilitas bertujuan untuk melihat apakah model yang digunakan stabil atau tidak. Sebuah model dikatakan mempunyai stabilitas yang tinggi jika *inverse* akar karakteristiknya mempunyai modulus tidak lebih dari satu dan semuanya berada pada unit *circle*. Model VAR dinyatakan stabil apabila dalam penentuan *Lag Optimum* dari hasil yang di dapat seluruh

variabel memiliki nilai *Modulus Roots of Characteristic Polynominal* yang lebih kecil dari satu.

Hasil yang didapat sebagai berikut:

Hasil Uji Stabilitas VAR

<i>Root</i>	<i>Modulus</i>
0.985600	0.985600
0.640059 - 0.135960i	0.654339
0.640059 + 0.135960i	0.654339
0.547117	0.547117
-0.348404	0.348404
0.116058 - 0.324169i	0.344318
0.116058 + 0.324169i	0.344318
-0.138201 - 0.296893i	0.327482
-0.138201 + 0.296893i	0.327482
0.111053 - 0.177168i	0.209096
0.111053 + 0.177168i	0.209096

Setelah uji Kestabilan maka hasil yang diatas dapat dilihat tabel di atas, dapat dijelaskan bahwa model yang digunakan sudah stabil. Hal tersebut dapat diketahui dari kisaran modulus dengan nilai rata-rata kurang dari satu. Dengan demikian, hasil analisis IRF (*Impluse Response Finction*) dan VDC (*Variance Decomposition*) adalah valid dan dapat dilakukan pengujian selanjutnya yaitu uji kausalitaslitas *granger*.

5. Uji Kausalitas *Granger*

Uji kualitas *Granger* ini dilakukan bertujuan untuk mengetahui hubungan kausalitas antar variabel dalam model yang akan diestimasi. Apabila hasil yang muncul nilai profitabilitasnya

lebih besar dari *critical value* maka antar variabel berarti tidak ada hubungan kausalitas yang terjadi dan berikut merupakan hasil dari uji Kausalitas Granger yang telah dilakukan:

Hasil Uji Kausalitas *Granger*

<i>Null Hypothesis:</i>	<i>Obs</i>	<i>Lag1</i>	
		<i>F-Statistic</i>	<i>Prob</i>
<i>ROA does not Granger Cause BOPO</i>		0.00425	0.9482
<i>BOPO does not Granger Cause ROA</i>	83	1.45146	0.2318
<i>ROA does not Granger Cause CAR</i>		0.67934	0.4123
<i>CAR does not Granger Cause ROA</i>	83	1.59050	0.2109
<i>ROA does not Granger Cause DPK</i>		0.79095	0.3765
<i>DPK does not Granger Cause ROA</i>	83	0.00069	0.9790
<i>ROA does not Granger Cause FDR</i>		0.73259	0.3946
<i>FDR does not Granger Cause ROA</i>	83	0.61163	0.4365
<i>ROA does not Granger Cause NPF</i>		2.66098	0.1068
<i>NPF does not Granger Cause ROA</i>	83	2.58953	0.1115

Berdasarkan hasil yang didapat bahwa dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan kausalitas yang terjadi antar variabel dalam model yang akan diestimasi.

6. Uji *Vector Error Correction Model* (VECM)

Estimasi yang dilakukan untuk mengetahui hubungan jangka pendek dan jangka panjang variabel-variabel yang digunakan. Pada penelitian ini ROA di gunakan sebagai variabel dependennya. Untuk mengetahui hubungan jangka panjang dan jangka pendek antara variabel independen terhadap variabel depedennya didapat hasil sebagai berikut:

Jangka Pendek

Hasil Estimasi VECM Jangka Pendek

Variabel	Koefisien	T Statistik
CointEq1	0.072847	[1.31983]
D(ROA(-1))	-0.200294	[-1.63430]
D(CAR(-1))	-0.036679	[-0.27943]
D(FDR(-1))	-0.253792	[-1.91065]
D(NPF(-1))	0.012081	[0.08438]
D(BOPO(-1))	-0.148220	[-1.32472]
D(DPK(-1))	-0.487940	[-3.77589]
C	0.008798	[0.22930]

Hasil estimasi VECM pada tabel di atas menunjukkan bahwa dalam jangka pendek, dapat dijelaskan bahwa terdapat 3 variabel yang signifikan yaitu FDR, BOPO dan DPK.

- Pada jangka pendek variabel CAR pada *lag* 1 berpengaruh secara negatif dan tidak signifikan yaitu sebesar -0.036679, hal ini berarti dalam waktu yang singkat CAR tidak berpengaruh terhadap ROA.

- b. Dalam estimasi jangka pendek variabel FDR pada *lag* 1 berpengaruh secara negatif dan signifikan terhadap ROA yaitu sebesar -0.253792.
- c. Di hasil jangka pendek variabel NPF pada *lag* 1 berpengaruh secara positif dan tidak signifikan terhadap ROA yaitu sebesar 0.012081.
- d. Pada hasil variabel BOPO dalam jangka pendek berpengaruh secara negatif dan signifikan terhadap ROA pada *lag* 1 yaitu sebesar -0.148220.
- e. Pada variabel DPK dalam jangka pendek berpengaruh secara negatif dan signifikan terhadap ROA pada *lag* 1 yaitu yang sebesar -0.487940.

Jangka Panjang

Hasil Estimasi VECM Jangka Panjang

Variabel	Koefisien	T Statistik	Keterangan
CAR(-1)	-0.096828	[-1.69763]	Signifikan
FDR(-1)	-0.000533	[-3.99391]	Signifikan
NPF(-1)	-0.202852	[-2.06600]	Signifikan
BOPO(-1)	0.002643	[6.97769]	Signifikan
DPK(-1)	0.102777	[2.45377]	Signifikan

T-tabel

Critical Value	1%	5%	10%
T tabel	2.358	1.658	1.289

Dari estimasi dalam jangka panjang diatas, dapat dijelaskan bahwa:

- a. Variabel CAR pada *lag* 1 berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA sebesar -0.096828. Artinya, apabila terjadi kenaikan CAR sebesar 1% pada tahun sebelumnya maka akan menurunkan ROA pada tahun sekarang sebesar -0.096828.
- b. Variabel FDR yang menunjukkan bahwa variabel FDR pada *lag* 1 berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA yaitu sebesar -0.000533. Artinya, apabila terjadi kenaikan FDR sebesar 1% pada tahun sebelumnya maka akan menurunkan ROA pada tahun sekarang sebesar -0.000533.
- c. Variabel NPF dalam estimasi jangka panjang variabel NPF menghasilkan pengaruh yang negative dan signifikan terhadap ROA pada lag 1 yaitu sebesar -0.202852. Artinya apabila terjadi kenaikan NPF sebesar 1% maka akan menurunkan ROA pada tahun sekarang sebesar -0.202852.
- d. Variabel BOPO dalam estimasi jangka panjang variabel BOPO menghasilkan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap ROA yaitu sebesar 0.002643. Artinya, setiap kenaikan BOPO 1% maka ROA akan naik sebesar 0.002643.
- e. Variabel DPK, pada estimasi jangka panjang variabel DPK berpengaruh positif dan signifikan yaitu sebesar 0.102777. Artinya setiap kenaikan DPK sebesar 1% maka ROA akan naik sebesar 0.102777.

7.

Analisi

s IRF (*Impluse Response Function*)

8.

Analisis *Impulse Respon Function* (IRF) bertujuan untuk menganalisis pengaruh antar variabel. Untuk memudahkan interpretasi, *shock* pada ROA. Setiap shock yang ditunjukkan dalam gambar setiap variabel memiliki shock yang berbeda-beda dari periode pertama hingga periode ke sepuluh.

8. Analisis *Variance Decomposition* (VD)

Analisis FEDV digunakan untuk menyusun perkiraan *error variance* suatu variabel, yaitu seberapa besar perbedaan antara variance sebelum dan sesudah *shock*, baik *shock* yang berasal dari diri sendiri maupun *shock* dari variabel lain. Analisis *Variance Decomposition* ini menunjukkan hubungan variabel ROA, CAR, FDR, NPF, BOPO dan DPK selama 10 tahun ke depan, sebagai berikut:

Hasil Uji *Variance Decomposition*

<i>Variance Decomposition of ROA:</i>							
<i>Period</i>	S.E	ROA	CAR	FDR	NPF	BOPO	DPK
1	0.345084	100.0000	0.000000	0.000000	0.000000	0.000000	0.000000
2	0.463847	95.40592	2.150029	0.021241	2.000295	0.109505	0.313014
3	0.568010	93.99728	2.338717	0.162361	2.478700	0.224003	0.798937
4	0.652877	93.56613	2.474741	0.215346	2.539370	0.208397	0.996015

5	0.728022	93.27632	2.575207	0.240735	2.610108	0.213405	1.084223
6	0.796081	93.08602	2.630808	0.260386	2.659793	0.207988	1.155005
7	0.858765	92.95050	2.675161	0.272129	2.694754	0.206240	1.201220
8	0.917182	92.84604	2.707326	0.282374	2.722226	0.204365	1.237667
9	0.972100	92.76532	2.732752	0.289781	2.742950	0.203206	1.265996
10	1.024071	92.70042	2.753068	0.295997	2.759772	0.202162	1.288583

Dapat dijelaskan bahwa pada periode pertama, ROA sangat dipengaruhi oleh *shock* ROA itu sendiri sebesar 100 persen. Sementara itu, pada periode pertama, variabel CAR, FDR, NPF, BOPO dan DPK belum memberikan pengaruh terhadap ROA. Periode-periode selanjutnya variabel CAR, FDR, NPF, BOPO dan DPK saling berhubungan satu sama lain.

F. KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian dengan menggunakan runtun waktu periode data antara 2010 sampai dengan 2016 dengan menggunakan metode VECM ini menyimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

- 1.1. Hasil estimasi VECM menunjukkan CAR dalam jangka pendek berpengaruh secara negative dan tidak signifikan, tetapi dalam jangka panjang CAR berpengaruh negative dan signifikan terhadap profitabilitas yang di ukur menggunakan ROA, artinya pada periode yang pendek setiap kenaikan CAR akan menurunkan ROA, begitu juga yang terjadi dalam periode yang panjang.
- 1.2. Hasil yang kedua FDR dalam jangka pendek maupun jangka panjang berpengaruh secara negatif dan signifikan dan bersama-sama bergerak negatif ketika terjadi kenaikan ROA,

artinya setiap kenaikan FDR dalam jangka waktu yang pendek maupun dalam jangka waktu yang panjang akan menurunkan nilai ROA.

- 1.3. Hasil estimasi yang ketiga variabel NPF dalam jangka pendek berpengaruh secara positif dan tidak signifikan, namun dalam jangka panjang berpengaruh secara negative dan signifikan, Pada periode yang sangat pendek ROA bergerak positif ketika terjadi kenaikan NPF, maka akan menaikkan ROA, namun pada periode yang panjang ROA akan bergerak menjadi negatif setiap kenaikan NPF sehingga pada periode yang panjang akan menurunkan ROA.
- 1.4. Hasil estimasi VECM menunjukkan variabel BOPO dalam jangka pendek berpengaruh secara negatif dan signifikan, yang artinya bahwa setiap kenaikan BOPO dalam periode yang sangat pendek, maka akan mengakibatkan penurunan pada ROA. Namun dalam periode yang sangat panjang BOPO berpengaruh secara positif dan signifikan, yang artinya setiap kenaikan BOPO dalam periode yang sangat panjang akan mengakibatkan kenaikan pada ROA.
- 1.5. Hasil estimasi pada variabel DPK dalam jangka pendek berpengaruh secara negatif dan signifikan, yang artinya setiap kenaikan DPK dalam waktu yang sangat pendek akan mengakibatkan penurunan pada ROA. Namun dalam jangka periode yang sangat panjang DPK bergerak positif dan signifikan, yang artinya setiap kenaikan DPK akan membuat ROA akan mengalami kenaikan.

G. IMPLIKASI

Dari hasil kesimpulan yang telah dipaparkan pada penelitian ini maka penulisan memberikan implikasi sebagai berikut:

1. Bagi penelitian selanjutnya, saat mengumpulkan sampel penelitian untuk diteliti sebaiknya menggunakan sampel yang lebih banyak sehingga hasilnya akan sesuai hipotesis dan sebaiknya menggunakan lebih banyak rasio keuangan untuk menguji pengaruh terhadap profitabilitas bank.
2. Bagi Investor, penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan dan perbandingan untuk memilih menanamkan investasi di perusahaan tertentu, terutama di Perbankan Syariah di Indonesia.
3. Bagi Perbankan Syariah di Indonesia, penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi untuk lebih meningkatkan profitabilitas dan lebih meningkatkan kinerja keuangan yang ada di perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Among, (2016), “Pengaruh CAR dan FDR terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah di Indonesia dengan Inflasi sebagai Variabel Pemoderasi”, Vol. 9, No. 18.
- Dhian & Mahfud, (2010), “Pengaruh CAR, FDR, NPF dan BOPO Terhadap *Return On Asset* (ROA) Pada Bank Umum Syariah”. P. 2-9.
- Enders, W. (2004). *Applied Econometric Time Series (Second Edition)*, John Willey & Sons, Inc. Alabama.
- Farrashita & Prasetiono.(2016), “Pengaruh CAR, FDR, NPF dan BOPO Terhadap Profitabilitas (ROE) pada Bank Umum Syariah di Indonesia”. Diponegoro *Journal of Management*, Vol. 5, No. 1, Hal 1-10.
- Ismail.(2010), *Manajemen Perbankan dan Teori Menuju Aplikasi*, Ed.1, Cet.2, Kencana, Jakarta.
- Idrus (2016), “Pengaruh dana pihak ketiga (DPK), NPF dan Penempatan Dana Pada Bank Indonesia terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah”.

Kasmir.(2003), Manajemen Perbankan (hlm 272), PT. Raja Grafindo Perkasa, Kuncoro, Jakarta.

Luthfiah dan Dina (2015), “Pengaruh Pertumbuhan Dana Pihak Ketiga Terhadap Laba Perbankan Syariah di Indonesia”, JESTT Vol.2 No.8 Agustus.

Linda &Dina (2015), “Pengaruh Car, Npf, Fdr, Dan Oer Terhadap Roa Pada Bank Pembiayaan RakyatSyariah Di Indonesia Periode Januari 2009 Hingga Mei 2014”, JESTT Vol. 2 No. 12, Hal. 981-983.

Muchdarsyah, (1993), Manajemen Dana Bank (hlm.157), Bumi Aksara. Jakarta

Munawir, S. (2012). Analisis Laporan Keuangan (hlm. 31), Liberty. Yogyakarta.

Ningsukma & Haqiqi (2016), “Pengaruh Internal CAR, FDR dan BOPO dalam Peningkatan Profitabilitas Industri Bank Syariah di Indonesia”, Jurnal Aplikasi Manajemen, Vol. 14, No.1.

Rida & Yuma (2008), “Analisa Efisiensi Operasional terhadap Profitabilitas pada Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah pada BSM dan BNI Syariah”, Jurnal Bisnis dan Manajemen, Vol. 4, No. 3.

Riyadi (2004). *Banking Asset & Liability Management* Edisi ke 2 (hlm.58). Lembaga penerbit Fakultas Ekonomi, Universitas Indonesia. Jakarta.

Suad, H (1998). Manajemen Keuangan – Teori dan Penerapan (hlm. 81). Buku 2.BPEE.

Ummah & Suprpto (2015), “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas Pada Bank Muamalat Indonesia”, Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah, Vol. 3. No.2, October, 2015: 1-24, ISSN (cet): 2355-1755.

Veithzal (2010).*Islamic Banking* (hlm. 742-743). Bumi Aksara. Jakarta.